

PROSES PENDIDIKAN POLITIK TERHADAP MASYARAKAT KOTA PONTIANAK

(Studi Kasus Pendidikan Politik yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak)

Oleh:
SUMARTI
NIM. E02112065

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016.

e-mail : sumarti260514@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai Proses Pendidikan Politik Terhadap Masyarakat Kota Pontianak (Studi Kasus Pendidikan Politik yang Dilaksanakan Oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak). Pendidikan politik adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Masalah dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi politik masyarakat yang rendah dalam pemilu di kecamatan Pontianak utara, serta hasil yang diperoleh dalam Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak hanya biasa saja dan tidak ada hasil yang diperoleh masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu dimana pendidikan politik yang dilakukan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat belum mencakup tiga aspek proses pendidikan politik yang terdapat didalam pendidikan kewarganegaraan yang meliputi *Civic Knowledge* (Pengetahuan Kewarganegaraan), *Civic Disposition* (Watak-watak Kewarganegaraan) dan *Civic Skill* (Keterampilan Kewarganegaraan). Karena Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak tidak memiliki buku panduan mengenai pendidikan politik sehingga tidak ada batasan serta acuan, penerapan dalam memberikan pendidikan politik terhadap masyarakat Kota Pontianak dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak.

Kata-kata Kunci: Pendidikan Politik, Pengetahuan Kewarganegaraan, Watak-watak Kewarganegaraan, Keterampilan Kewarganegaraan.

Abstract

This paper aims to provide an insight regarding the process of political education toward Pontianak citizens (A case study of political education carried out by national unity and socio-political office). Political education is an effort to enrich people's political knowledge in order to take part optimally in the political system. The research problem was generated by a lower rate of people's participation during the general election in the northern Pontianak (Pontianak Utara). In addition, several activities such as a socialisation of political participation for women, new electors, and general citizens did not show a satisfying result. People did not gain more benefit by attending such activities. The design of this research was a descriptive study using a qualitative approach. The data was analysed through data collection technique, data reduction, data display, and data interpretation (conclusion). The result revealed that political education done by national unity and socio-political office in a socialisation of political participation for women, new electors, and general citizens did not yet cover three aspects of political education process stated in the civic education: Civic knowledge, Civic Disposition, and Civic Skill. Since national unity and socio-political office did not have a manual book related to political education, there was no clear limitation or guidance for the tutors when giving a political lecture toward Pontianak citizens.

Keywords: Political Education, Civic Knowledge, Civic Disposition, Civic Skill. .

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Memperoleh Pendidikan Politik merupakan hak seluruh warga negara, karena pendidikan mengenai politik merupakan salah satu hal yang penting bagi kelestarian suatu sistem politik, karena warga negara memerlukan informasi tentang hak-hak dan kewajiban yang mereka miliki untuk dapat memasuki ranah kehidupan politik. Menurut Kantaprawira (2004:23) Pendidikan politik sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Pendidikan politik dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai dan ideologi yang dianut oleh suatu bangsa, pembentukan kesadaran itu akan dicerminkan oleh nilai-nilai, sikap dan ideologi yang dianut. Sehingga dalam pendidikan politik tersebut dapat tertanam nilai-nilai dan ideologi yang akan diajarkan kepada masyarakat agar tercapainya tujuan dari pendidikan politik tersebut.

Berdasarkan surat edaran dari Mendagri yang menjadi landasan hukum ditetapkannya Peraturan Walikota Pontianak Nomor 66 Tahun 2011 tentang fungsi Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, yaitu: menyiapkan bahan dan merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi, pemberian dukungan, pembinaan teknis, pelaporan dan evaluasi dalam bidang Kesatuan Bangsa dan Sosial politik serta tugas lainnya yang diberikan oleh Walikota.

Beberapa susunan organisasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, yang melakukan pendidikan politik terdapat didalam Seksi Sosial Politik. Dimana tugas pokok Seksi Sosial Politik adalah: Mengolah dan menyusun bahan perumusan kebijakan, melaksanakan kegiatan, dan menyusun laporan dibidang sosial politik. fungsi Seksi Sosial Politik adalah: Pengelolaan dan penyusunan bahan perumusan kebijakan dibidang sosial politik, Penyusunan rencana kerja dibidang sosial politik, Penyelenggaraan kegiatan dibidang sosial politik, Penyusunan bahan laporan pelaksanaan tugas dibidang sosial politik, Pelaksanaan dan pemantauan evaluasi dibidang sosial politik, Pelaksanaan tugas lain di bidang sosial politik yang diberikan oleh kepala kantor.

Ruang lingkup Seksi Sosial Politik meliputi ketahanan seni budaya, agama dan kepercayaan pembaharuan dan akulturasi budaya, organisasi kemasyarakatan, penanganan masalah sosial kemasyarakatan, sistem dan inflementasi kelembagaan politik pemerintahan, kelembagaan partai politik, budaya dan pendidikan politik, fasilitasi pemilihan umum legislatif, pemilihan umum presiden dan pemilihan umum kepala daerah. Adapun beberapa program kerja dari seksi sosial politik mengenai pendidikan politik adalah:

- a. Bantuan Partai Politik;
- b. Sosialisasi partisipasi politik kaum perempuan, pemilih pemula dan masyarakat;
- c. Sosialisasi ke organisasi masyarakat;

- d. Monitoring dan evaluasi ke masing-masing organisasi masyarakat;
- e. Bimbingan teknis SPJ partai politik.

Dari beberapa program seksi sosial politik mengenai pendidikan politik difokuskan pada Program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, pemilih Pemula dan Masyarakat.

Budaya Politik masyarakat merupakan aktualisasi dari persepsi pengetahuan dan perilaku politik masyarakat terhadap masalah-masalah dan peristiwa politik yang sedang berlangsung baik pada tatanan nasional maupun daerah. Peranan kaum perempuan dalam rangka menunjang pembangunan dengan mengkoordinasikan semua kegiatan yang menyangkut masyarakat dan pemilih pemula sangat besar dalam rangka pemilihan calon legislatif dan Presiden Republik Indonesia yang akan datang. Fungsi atau peran perempuan sejajar dengan fungsi dan peran laki-laki dalam mensukseskan program-program pemerintah maupun masyarakat mulai dari ideologi sampai pada masalah kesejahteraan rakyat. Untuk maksud tersebut, Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak perlu memberi motivasi dan dorongan kepada kaum perempuan, pemilih pemula dan masyarakat, yaitu melalui program Sosialisasi Partisipasi Politik kepada Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman dan kesadaran politik masyarakat tentang penyelenggaraan pembangunan secara sistematis, terarah dan terpadu. Untuk merealisasikan kegiatan dimaksud, dibentuk petugas pelaksana

kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat di Kota Pontianak Tahun 2015 yang tertuang pada Surat Tugas Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak tahun 2015.

Peserta didalam kegiatan Program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, jumlah peserta di Pontianak utara sebanyak 80 peserta dan narasumber yang diundang yang pertama Dr. Misadah, M.Pd, yaitu dosen pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, yang kedua yaitu Ketua KPU Kota Pontianak yaitu Sujadi, S.Ag, M.Si, dan yang ke tiga Dr. Hermasyah, SH, M.Hum dosen Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak, yang ke empat Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, MM. MT yang merupakan wakil walikota Pontianak. Adapun pembagian materi dari ke empat pemateri yang memberikan pendidikan politik satu pemateri Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, MM. MT sebagai pelaksana sehingga materi yang diberikan tidak berupa slide hanya berupa kata sambutan saja. Hasil pra penelitian kepada peserta yang diambil secara acak dimana terdapat beberapa masalah dalam proses pendidikan politik yaitu.

Menurut informasi dari hasil wawancara dengan peserta sosialisasi, bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat sangat membosankan karena seperti berceramah dan tanya jawab saja.

Tidak ada keasyikan dan tidak diselingi dengan bercanda agar mencairkan suasana. Selain itu, waktu kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif karena hanya satu hari saja dan tidak berkelanjutan. Menurut peserta kegiatan tersebut terkesan hanya formalitas saja dan hanya untuk menghabiskan anggaran tahunan. Menurut para peserta, hasil yang diperoleh dalam mengikuti Program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat tidak membuat perubahan, karena peserta hanya sekedar datang untuk memenuhi undangan saja, dan ilmu yang diperoleh tidak diimplementasikan dalam berpartisipasi mengenai politik.

Berbagai literatur telah menyebutkan bahwa politik termasuk salah satu sarana dalam mengaplikasikan berbagai ilmu tentang politik dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan tentang politik dapat diperoleh masyarakat melalui pendidikan politik. Salah satu badan yang memberikan pendidikan politik kepada masyarakat Kota Pontianak adalah Kantor Kesatuan Bangsa dan sosial politik. Pemberian pengetahuan tentang pendidikan politik tersebut akan membuat pengetahuan masyarakat Kota Pontianak tentang politik secara perlahan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian tentang Proses Pendidikan Politik Masyarakat Kota Pontianak khususnya mengenai Program Sosialisasi Partisipasi Kaum Perempuan, Pemilih Pemula Masyarakat Kota Pontianak. Sehingga diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat menjadi acuan Kantor Kesatuan Bangsa dan

Sosial Politik dalam memberikan pendidikan politik didalam masyarakat untuk selanjutnya.

Indikasi masalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam pilpres tahun 2014, dan dalam program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Kesbangpol dimana metode yang digunakan tidak mengasikkan, waktu dalam kegiatan tidak efektif, dan hasil yang diperoleh tidak maksimal oleh peserta.

Fokus penelitian ini adalah Proses Pendidikan Politik Masyarakat Kota Pontianak yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan Pemilih Pemula dan Masyarakat.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Proses Pendidikan Politik Terhadap Masyarakat Kota Pontianak yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Proses Pendidikan Politik Masyarakat Kota Pontianak yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan Pemilih Pemula dan Masyarakat.

Teknis pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 November

2015, Peserta didalam kegiatan Program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, jumlah peserta di Pontianak utara sebanyak 80 peserta dan narasumber yang diundang yang pertama Dr. Misadah, M.Pd, yaitu dosen pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, yang kedua yaitu Ketua KPU Kota Pontianak yaitu Sujadi, S.Ag, M.Si, dan yang ke tiga Dr. Hermasyah. SH, M.Hum dosen Hukum Universitas Tanjungpura Pontianak, yang ke empat Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, MM. MT yang merupakan wakil walikota Pontianak. Adapun pembagian materi dari keempat pemateri yang memberikan pendidikan politik satu pemateri Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, MM. MT sebagai pelaksana sehingga materi yang diberikan tidak berupa slide hanya berupa kata sambutan saja. Hasil pra penelitian kepada peserta yang diambil secara acak dimana terdapat beberapa masalah dalam proses pendidikan politik yaitu.

Menurut informasi dari hasil wawancara dengan peserta sosialisasi, bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi pada program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat sangat membosankan karena seperti berceramah dan tanya jawab saja. Tidak ada keasyikan dan tidak diselingi dengan bercanda agar mencairkan suasana. Selain itu, waktu kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif karena hanya satu hari saja dan tidak berkelanjutan. Menurut peserta kegiatan tersebut terkesan hanya formalitas saja dan

hanya untuk menghabiskan anggaran tahunan. Menurut para peserta, hasil yang diperoleh dalam mengikuti Program Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat tidak membuat perubahan, karena peserta hanya sekedar datang untuk memenuhi undangan saja, dan ilmu yang diperoleh tidak diimplementasikan dalam berpartisipasi mengenai politik.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Faisal (2008:12) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisa, dan menginterpretasi kondisi-kondisi sekarang ini. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan hasil penelitian secara apa adanya, dari objek yang diteliti.

Moleong (2007:4) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Dengan demikian penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif tersebut adalah metode yang berusaha menggambarkan penelitian secara apa adanya dan mengamati objek yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Proses pendidikan politik dalam mewujudkan *Civic Knowledge* (Pengetahuan kewarganegaraan).**

Proses pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik dalam melakukan pendidikan politik terhadap masyarakat kota Pontianak dimana materi yang disampaikan hanya ada beberapa yang membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan, karena Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak tidak memiliki buku panduan sebagai acuan dalam melaksanakan pendidikan politik. Sebagaimana dari hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. Zulkarnain M.si selaku Kepala Kantor Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik beliau mengatakan bahwa:

Kami telah melaksanakan pendidikan politik sesuai dengan tugas dan tanggungjawab KESBANGPOL sebagaimana mestinya, dalam melaksanakan pendidikan politik melalui program atau kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat. Yang melibatkan akademisi dan pihak yang memang ahli dibidang tersebut, sebagai pemateri dan perwakilan dari perempuan, pemilih pemula masyarakat sebagai peserta. Hanya saja kami tidak mempunyai buku panduan secara mendetil hanya berdasarkan kepada keputusan KEMENDAGRI dalam melaksanakan fungsi dalam melakukan pendidikan politik itu saja, sehingga materi yang diberikan saya serahkan kepada pemateri yang dirasa berkompeten dalam memberikan materi sesuai tema dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana hal yang serupa dikatakan oleh Bapak Abdulah selaku Kepala Seksi Sosial Politik, beliau mengatakan bahwa:

Kami telah melaksanakan kegiatan Sosialisasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan masyarakat Kota Pontianak dengan baik, karena dalam kegiatan tersebut dari perwakilan perempuan, pemilih pemula dan masyarakat telah kami undang, dan pemateri yang kami datangkan pun dari pihak akademisi dan pihak lain yang dirasa dapat memberikan pendidikan politik dengan baik, prihal mengenai panduan yang menjadi acuan kami memang tidak ada, karena dari pusat tidak memberikan acuan mengenai pendidikan politik secara detail hanya berupa keputusan KEMENDAGRI dalam memberikan fungsi untuk memberikan pendidikan politik saja". Hal tersebut akan menjadi PR bagi kami bagaimana melaksanakan pendidikan politik yang baik kedepannya.

Pemateri yang memberi materi mengenai pendidikan politik dalam mewujudkan Pengetahuan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan penanaman kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik, yang seharusnya diberikan kepada warga masyarakat belum sepenuhnya diberikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak Kota Pontianak. Keempat materi yang memberikan pendidikan politik, dimana satu pemateri yaitu Ir. H. Edi Rusdi Kamtono, MM. MT sebagai pelaksana dan hanya memberikan kata sambutan saja. Sebagaimana yang dikatakan pemateri yang pertama oleh Ibu Dr. Misdah M.pd yang memberikan materi dalam kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih

Pemula dan Masyarakat. Beliau mengatakan bahwa:

Materi yang saya sampaikan sudah meliputi pengetahuan kewarganegaraan, karena memang tema yang diamanahkan kepada saya yaitu pendidikan politik pemilih pemula, dan kaum perempuan untuk mengsucceskan pemilihan umum dan kepala daerah. Materi yang saya sampaikan sudah sudah membahas mengenai nilai-nilai yang diketahui oleh warga masyarakat, dimana Materi yang pertama menjelaskan apa itu sebenarnya partisipasi politik, konsep partisipasi politik itu seperti apa, partisipasi politik itu seperti apa, dan tujuan pemilu sudah saya jelaskan. isu-isu perempuan dalam politik jangka panjang dan jangka pendek, hal itu menurut saya sudah meliputi pengetahuan kewarganegaraan, namun penjelasan terkait mengenai pengetahuan kewarganegaraan secara keseluruhan belum dijelaskan, rasa nasionalisme warganegara belum saya jelaskan, namun mengenai peranan dan partisipasi yang aktif sudah sedikit saya jelaskan. karena waktu yang diberikan juga tidak memungkinkan.

Hasil wawancara dan analisis mengenai materi yang disampaikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, dimana Materi yang disampaikan oleh Ibu Misdah memang membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan, tetapi didalam materi tersebut tidak membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan secara rinci. Materi yang diberikan hanya membahas sebagian kecil dari pengetahuan kewarganegaraan yaitu dilihat dari isi materi yang diberikan, dimana materi yang diberikan ada beberapa, yaitu membahas mengenai partisipasi masyarakat, Pernyataan Ibu Misdah

tersebut hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh pemateri yang kedua dalam Program/Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yaitu Bapak Sujadi, S.Ag, M.si beliau mengatakan bahwa:

Memang materi yang kami sampaikan berdasarkan apa yang memang dibutuhkan masyarakat mengenai pendidikan politik. Dalam proses demokratisasi sedikit banyak apa yang ditanyakan sudah sedikit sampai, tetapi banyak penjelasan tentang UUD NO. 8 Tahun 2015 tentang pemilihan umum kepala daerah, tentang sanksi-sanksi, adanya pelanggaran, misalnya mereka tidak menggunakan hak pilihnya itu tidak disampaikan, jadi kita hanya menyampaikan tentang hak-hak mereka menggunakan hak pilih, bagaimana persyaratan mencalon, itu saja yang saya sampaikan.

Hasil wawancara dan analisis mengenai materi yang diberikan oleh Bapak Sujadi dalam program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak memang membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan penanaman kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik, tetapi hanya sebagai kecil saja yang dibahas oleh Bapak Sujadi dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat. Karena materi yang disampaikan hanya membahas mengenai apa itu pemilu. Hampir sama dengan apa yang dikatakan oleh pemateri sebelumnya dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi

Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yaitu pemateri Bapak Dr. Hermansyah, SH.M, Hum beliau juga mengatakan bahwa:

Panduan dari KESBANGPOL memang tidak ada, pemberian materinya berdasarkan apa yang memang dibutuhkan dalam pendidikan politik. Beranjak menjawab ini tentang apa si skup ruang lingkup hak-hak dan kewajiban sebagai warganegara pastinya kan banyak sisi dari itu, hak warganegara dalam konteks negara itu tersendiri, hak dan kewajiban bermasyarakat tersendiri, beartikan cukup besar ni, oleh karena itu isu atau tema yang kita angkat tadi sebenarnya itu memang hanya sebagian kecil saja dari tema-tema besar tentang hak dan kewajiban warganegara terutama dari kelompok perempuan, itu hanya sebagian kecil saja kita sampaikan, saya juga tidak membahas mengenai rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warganegara dan peranan serta partisipasi yang aktif dalam ranah politik, saya hanya membahas terkait kedalam nilai-nilai yang harus diketahui oleh warganegara. karena waktu pun tidak memungkinkan untuk menjelaskan semuanya.

Hasil wawancara dan analisis materi yang diberikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dimana materi yang disampaikan hanya sedikit membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan penanaman kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasioalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik. Karena materi yang disampaikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yang diberikan oleh Bapak

Hermansyah hanya membahas mengenai mengapa UU penting, dalam mewujudkan pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota yang demokratis.

Pengetahuan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai dan rasa nasioalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik. Agen pendidikan politik bertugas dalam memberikan pendidikan politik kepada perempuan, pemilih pemula, dan masyarakat, dimana materi dalam pendidikan politik harus meliputi pengetahuan kewarganegaraan yang terkait dengan penanaman nilai-nilai dan rasa nasioalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik. Karena warganegara harus mengetahui kandungan atau nilai-nilai apa saja yang harus di ketahui, serta warganegara harus meningkatkan rasa nasionalismenya agar peranan dan partisipasinya yang aktif dalam ranah politik semakin meningkat pula. Pemberian materi yang diberikan oleh tiga pemateri dalam kegiatan tersebut harus meliputi pengetahuan kewarganegaraan terkait dengan kandungan dan nilai-nilai apa saja yang harus diketuai warganegara, dan bagaimana memberikan pemahaman mengenai rasa cinta kepada tanah air, serta berperan dan berpartisipasi dengan aktif didalam politik. Dalam memberikan pendidikan politik harus meliputi pengetahuan kewarganegaraan apa yang diinginkan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak serta didukung oleh Warganegara akan tercapai tujuan bersama

untuk kedepannya, dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang politik.

2. Proses pendidikan politik dalam mewujudkan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan).

Terkait materi yang disampaikan dalam kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilakukan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, dimana materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut harus meliputi watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi warga masyarakat, hal tersebut sangat penting diketahui oleh warga masyarakat, Karena dengan adanya materi mengenai watak-watak kewarganegaraan tersebut dapat memberikan pemahaman kepada peserta bagaimana watak, karakter, sikap yang baik yang harus dimiliki oleh warganegara dan potensi apa yang harus dikembangkan warganegara tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan peranan dan partisipasi yang aktif harus dimiliki oleh warganegara khususnya mengenai politik. Tetapi dalam materi yang disampaikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi, Partisipasi Politik Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat hanya sedikit membahas mengenai Watak-watak Kewarganegaraan sebagaimana dikatakan oleh salah satu pemateri dalam kegiatan tersebut, yaitu Bapak Sujadi, S.Ag. M.si beliau mengatakan bahwa:

Saya rasa watak-watak negara itu banyak ya, saya rasa belum sampai ke situ tetapi menyinggung sedikit itu sudah ada dalam materi. Yang saya pahami watak-watak dan karakter masyarakat banyak, yang harus kita pertimbangkan latar belakang menyangkut suku, agama yang mempengaruhi watak-watak orang bila menggunakan hak pilihnya. Apa yang saya paparkan mungkin sudah termasuk kedalam karakter warganegara dan bagaimana bersikap, tetapi saya belum membahas mengenai potensi warganegara. Karena saya rasa peserta harus tau gambaran umum mengenai pemilih terlebih dahulu, itu pun belum tentu masuk kedalam pikiran mereka, apa lagi dijelaskan secara panjang lebar. Dan kendala waktu juga karena kami bertiga dalam menyampaikan materi mengenai pendidikan pemilu pemula.

Hasil wawancara yang diperoleh dari Bapak Sujadi menyebutkan bahwa ada sedikit menyinggung mengenai watak-watak kewarganegaraan, yang berkaitan dengan karakter serta sikap kewarganegaraan, tetapi belum membahas mengenai potensi warganegara. Setelah peneliti menganalisis materi yang diberikan oleh Bapak Sujadi dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat. Dalam materi tersebut memang ada menyinggung mengenai watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan karakter, sikap, warganegara, tetapi tidak ada membahas mengenai potensi warganegara dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat tersebut. Bapak Sujadi dalam kegiatan tersebut juga sedikit membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan, dan juga sedikit membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan.

Ibu Dr. Misdah M.Pd selaku pemateri juga mengatakan terkait watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan penekanan pada dimensi watak, karakter, sikap dan potensi warganegara, beliau mengatakan bahwa:

Materi yang kami sampaikan sudah meliputi watak-watak kewarganegaraan walaupun sedikit dan mungkin juga sudah disampaikan oleh pemateri yang lain, karena dalam dialog sudah sedikit menyakut mengenai hal tersebut. Karakter warganegara, bagaimana sikap warganegara, untuk menjaga stabilitas warganegara tersebut, mengenai potensi warganegara sudah juga dibahas walaupun hanya sedikit.

Hasil yang diperoleh dalam wawancara dan menganalisis materi yang disampaikan oleh Ibu Misdah dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, memang beliau sudah membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan. Mengenai watak-watak kewarganegaraan dalam materi yang disampaikan oleh Bapak Hermansyah, SH, M.Si beliau mengatakan bahwa:

Saya katakan dalam materi mengenai watak-watak kewarganegaraan hanya sedikit saya sampaikan, karena itu persoalan besar jadi bayangkan saja waktu yang sebegitu singkat hanya beberapa jam anggap saja 1-2 jam ingin kita berbicara mengenai watak sikap warganegara hak dan kewajiban dalam bidang politik, hukum, pemerintahan, kehidupan sosial, lingkungan, ya itu tidak mungkin lah. Tetapi sudah ada membahas yang berkaitan dengan karakter dan sikap warganegara, dan saya belum membahas mengenai potensiwarganegara. Seperti yang saya katakan tadi itu hanya sebagian kecil saja, yang kita inginkan yaitu mengenai pendidikan harus dilakukan berkelanjutan

agar apa yang harus didapat dalam menerima pendidikan politik tercapai.

Hasil wawancara dan analisis mengenai materi yang disampaikan oleh Bapak Hermansyah dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dimana hasil wawancara memang sedikit banyak sudah membahas mengenai karakter, sikap warganegara tetapi belum membahas mengenai potensi warganegara. Hasil analisis materi yang disampaikan, oleh Bapak Hermansyah, juga sudah membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan karakter, sikap, warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi belum membahas mengenai potensi warganegaran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Beliau juga membahas mengenai Pengetahuan kewarganegaraan itupun hanya sedikit saja mencakup pengetahuan kewarganegaraan.

3. Proses pendidikan politik dalam mewujudkan *Civic Skill* (Keterampilan kewarganegaraan).

Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik dalam melaksanakan program pendidikan politik khususnya mengenai program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat harus melalui proses pendidikan politik yang baik, agar apa yang dilakukan atau apa yang diberikan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik terhadap warga masyarakat dapat benar-benar tertanam didalam diri masyarakat tersebut, karena hal tersebut

dapat mendukung keberhasilan program yang dilakukan.

Hasil wawancara peneliti kepada salah satu Pemateri dalam kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yaitu Ibu Dr. Misdah M.Pd beliau mengatakan bahwa:

Penyampaian materi dalam kegiatan Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh KESBANGPOL saya rasa sudah menyampaikan mengenai keterampilan kewarganegaraan seperti yang ditanyakan, walaupun tidak sepenuhnya berbicara mengenai hal tersebut, terkait mengenai bagaimana merespon berbagai persoalan politik sedikit banyak sudah disampaikan, kita menjelaskan pemilih yang cerdas, jadi pemilih yang cerdas itu kan pemilih yang memiliki integritas yang tidak bisa disuap dan tidak bisa diarahkan, tidak bisa digiring, itu juga membicarakan integritas jadi kecerdasan pemilih. Bagaimana dia cerdas memilih, jadi usia pemula itu usia kritis, ia bisa beda dengan orang tuanya, sudah berbeda dari lingkuannya, karena dia sudah mulai kritis. Bagaimana tingkat kecerdasannya pemilih cerdas juga sudah kita bahas. Penjelasan diatas sudah termasuk kedalam Keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. Karena dilihat juga kembali lagi waktu yang memang tidak seberapa untuk menjelaskan secara rinci materi tersebut. Dan saya rasa peserta yang hadir memang kritis dalam menanggapi apa yang kami sampaikan, dan itu membuat saya senang, dari tanggapan mereka kita bisa mengambil kesimpulan bahwa apa yang kita sampaikan mendapat respon yang baik, walaupun hanya beberapa orang saja yang aktif.

Hasil wawancara dan analisis materi yang disampaikan oleh Ibu Misdah dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor

Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, memang sudah membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan yang berkaitan dengan keterampilan intelektual serta keterampilan berpartisipasi. Sebagaimana diungkapkan oleh salah satu pemateri dalam kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak yaitu Bapak Dr. Hermansyah, SH. M.Hum beliau mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai isi materi apakah sudah membahas mengenai keterampilan warganegara yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi dalam kegiatan Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat memang ada tetapi tidak sepenuhnya karena kita butuh seksi khusus mengenai pertanyaan itu, berbicara mengenai partisipasi itu juga tidak mudah untuk orang bisa berpartisipasi dengan suka rela. Itu butuh sisi lain yang harus kita sentuh dari seseorang bisa ikut dengan sadar untuk berpartisipasi. Dalam kegiatan apa lagi sosialisasi, saya rasa kurang tepat untuk menjelaskannya secara rinci.

Hasil wawancara dan analisis mengenai materi yang diberikan oleh Bapak Hermansyah dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, sudah membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan walau pun tidak sepenuhnya. Bapak Hermansyah, beliau mengatakan bahwa dalam kegiatan tersebut materi yang disampaikan hanya sedikit yang dijelaskan karena kendala waktu yang tidak memungkinkan dalam membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan yang meliputi

keterampilan intelektual serta keterampilan berpartisipasi secara keseluruhan. hasil analisis mengenai materi yang disampaikan oleh Bapak Hermansyah juga ada membahas mengenai Keterampilan kewarganegaraan yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi walaupun tidak sepenuhnya.

pendidikan politik tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan seperti yang diungkap oleh salah seorang pemateri yaitu Bapak Sujadi, S.Ag. M.Si beliau mengatakan bahwa:

Sudah membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan untuk syarat minimal, materi mengenai bagaimana masyarakat bisa merespon berbagai persoalan politik, juga sudah saya sampaikan, keterampilan berpartisipasi pun juga ada saya bahas walaupun hanya sedikit, minimal untuk target yang diinginkan oleh penyelenggara bagaimana warganegara yang berada di kota Pontianak ini bisa menggunakan hak pilihnya secara baik dan rasional harapannya seperti itu. misalnya yang kita tekankan bahwa dalam menggunakan hak pilihnya hindari praktek-praktek many politik.

Hasil wawancara serta hasil analisis mengenai materi yang diberikan oleh Bapak Sujadi dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, tidak sinkron, dimana hasil wawancara kepada Bapak Sujadi beliau mengatakan bahwa ada sedikit membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa

dan Sosial Politik Kota Pontianak mengenai pendidikan politik khususnya dalam Program/Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan Pemilih Pemula dan Masyarakat. Dimana penjelasan yang diberikan oleh Bapak Sujadi mengenai Keterampilan kewarganegaraan yang meliputi Keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi memang belum dibahas secara rinci, karena memang panduan dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak memang tidak ada panduan yang menjadi acuan para pemateri dalam memberikan pendidikan politik kepada perempuan, pemilih pemula dan masyarakat. Dan waktu dalam kegiatan tersebut dirasakan tidak cukup banyak untuk membahas mengenai materi keterampilan kewarganegaraan yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara keseluruhan.

Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam memberikan pendidikan politik khususnya dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dimana peserta yang diundang merupakan perwakilan dari perempuan, pemilih pemula dan masyarakat. Peneliti juga mewawancarai peserta yang mengikuti Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yang berdasarkan panduan wawancara yang dibuat, agar tidak melenceng dari penelitian yang dilakukan.

Salah satu peserta yang diwawancarai oleh peneliti adalah saudari Yana, dia mengatakan bahwa;

Kegiatan yang saya ikuti kemaren yang diadakan oleh KEBANGPOL mengenai metode penyampaian materi yang diberikan sama seperti kegiatan-kegiatan yang lainnya sekedar tanya jawab, begitu saja. Waktu dalam kegiatan tersebut lumayan lama, materi yang disampaikan saya kurang begitu ingat, tetapi yang saya ingat ada salah satu yang memberi materi dia mengatakan bahwa partisipasi perempuan, pemilih pemula didalam politik, dan selebihnya saya lupa. Karena ada tiga materi yang menyampaikan materi dalam kegiatan tersebut, hasil yang saya peroleh saya rasa belum begitu menyentuk otak saya, karena materi yang begitu banyak dan saya pun lupa. Harapan saya si sebagai perempuan bagaimana pendidikan politik ini harus sering dilakukan agar perempuan, pemilih pemula dan masyarakat lebih paham lagi bagaimana berpartisipasi dalam politik itu khususnya.

Hasil wawancara yang dianalisis oleh peneliti, dimana peserta dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, yaitu dari saudara Yana, kegiatan yang dilaksanakan Oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam memberikan pendidikan politik terhadap perempuan, pemilih pemula, dan masyarakat, dimana metode dalam kegiatan tersebut hanya biasa saja dan sama saja seperti kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi lainnya, hal tersebut perlu diperhatikan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak agar melakukan pendidikan politik untuk kedepannya harus menggunakan metode yang lebih baik lagi agar para peserta bisa merasakan hal yang baru dalam metode

penyampaian materi yang diberikan oleh pemateri sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan.

Mengenai waktu dalam Program/kegiatan tersebut dirasa sudah cukup dalam penyampaian materi yang diberikan, materi yang di ingat oleh peserta Yana yaitu partisipasi perempuan, pemilih pemula didalam politik. Materi yang dipaparkan oleh peserta Yana merupakan bagian materi mengenai pengetahuan kewarganegaraan, dilihat dari hasil wawancara serta analisis bahan materi yang disampaikan oleh pemateri didalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat. Walaupun tidak dijelaskan secara rinci, tetapi materi yang dikatakana oleh peserta Yana sudah sedikit banyak menunjukkan bahwa materi tersebut sudah termasuk kedalam pengetahuan kewarganegaraan yang meliputi kandungan atau nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warga masyarakat, serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik.

Hasil yang peserta Yana peroleh dalam mengikuti Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dirasakan belum masuk kedalam otaknya, karena materi yang disampaikan terlalu banyak, dan materi yang dapat ditanggapi hanya sedikit, sehingga materi yang banyak tersebut tidak dicerna

dengan baik. Harapan yang disampaikan oleh peserta Yana yaitu sebagai perempuan bagaimana pendidikan politik ini harus sering dilakukan agar perempuan, pemilih pemula dan masyarakat lebih paham lagi bagaimana berpartisipasi dalam politik. Harapan yang disampaikan oleh peserta Yana Ini, akan menjadi acuan dan tanggung jawab Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak untuk melakukan pendidikan politik terhadap perempuan, pemilih pemula, dan masyarakat, untuk kedepannya agar kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat berlanjut sehingga peserta dalam kegiatan tersebut khususnya perempuan, pemilih pemula dan masyarakat lebih paham bagaimana berpartisipasi dalam politik.

Penulis juga mewawancarai peserta lainya yaitu Farianto, dia mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan yang saya ikuti tersebut, metode penyampaian yang pematery sampaikan baik ya, karena ada diskusinya. Materi yang saya ingat dalam mengikuti kegiatan tersebut kurang lebih menjelaskan peran pemilih pemula dalam politik, karakteristik pemilih pemula juga ada disampaikan.waktu dalam kegiatan tersebut sudah cukup. Mengenai hasil yang saya peroleh tidak sedikit banyak sudah ada yang masuk, karena sudah agak lumayan lama kegiatannya. Harapan saya untuk kedepannya khususnya mengenai kegiatan ini nantinya lebih sering diadakan dan mengundang banyak lagi peserta, sekiranya si begitu saja harapan dari saya.

Hasil dari wawancara tersebut memaparkan bahwa dalam kegiatan yang dilakukan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik tersebut dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh pematery di katakana baik, karena diselingi dengan diskusi.

Materi yang disampaikan oleh materi kurang lebih menjelaskan peran pemilih pemula dalam politik, dari penjelasan peserta Farianto mengenai materi yang disampaikan pertama itu termasuk kedalam pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warga masyarakat, serta peranan dan partisipasi dalam ranah politik. Materi yang dipaparkan oleh peserta Farianto yang kedua yaitu mengenai karakteristik pemilih pemula, apa yang di paparkan peserta Farianto mengenai maeri yang kedua tersebut termasuk kedalam watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan dimensi watak, karakter, sikap serta potensi warganegara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hasil yang diperoleh dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kuam Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat, peserta Farianto mengatakan bahwa sedikit banyak hasil yang diperoleh dalam kegiatan sudah ada yang masuk kedalam fikirannya, karena kegiatannya pun sudah agak lama. Harapan yang diutarakan oleh peserta Farianto yaitu untuk kedepannya khususnya mengenai kegiatan ini nantinya lebih sering diadakan dan mengundang banyak lagi peserta.

Harapan peserta Farianto bisa menjadi acuan serta tanggung jawab para agen politik khususnya Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik yang mengadakan Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, agar kegiatan yang dilakukan harus

berkelanjutan untuk kedepannya dan mengundang peserta yang lebih banyak lagi, Agar lebih banyak lagi warga masyarakat yang akan mengetahui apa yang harus didapat oleh warga masyarakat dalam berbagai bidang dan khususnya mengenai ranah politik.

Mussoli peserta dalam kegiatan tersebut juga mengatakan bahwa:

Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Kaum Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat. Metode penyampaiannya saya rasa membosankan ya, sama seperti kegiatan sosialisasi yang lainnya sekedar tanya jawab saja, mengapa si tak ada sesuatu yang baru, kayak simulasi misalnya pemilu seperti itu. Waktu kegiatan sudah cukuplah. Materi dalam kegiatan tersebut ya sekedar gambaran umum misalnya partisipasi pemilih pemula, ya seperti itulah. Hasil yang saya peroleh ada ya misalnya kita sebagai warganegara harus ikut memilih dalam pemilihan umum, seperti itu, harapan saya untuk KESBANGPOL kedepannya dalam memberikan pendidikan politik terhadap perempuan, pemilih pemula, dan masyarakat harus ada sesuatu yang baru dalam metodenya agar tidak membosankan.

Hasil wawancara dari peserta Mussoli, dia mengatakan metode penyampaian dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dimana materi yang disampaikan dalam kegiatan tersebut sangat membosankan karena dalam kegiatan tersebut seperti kegiatan sosialisasi yang sering diikuti, hanya sekedar tanya jawab saja, tidak ada sesuatu yang baru yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan politik tersebut, apa yang dipaparkan oleh peserta Mussoli ini bisa menjadi acuan dan tanggung jawab pihak Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik

Kota Pontianak yang melaksanakan pendidikan politik khususnya dalam program/kegiatan yang dilakuakn tersebut. Dimana dalam kegiatan tersebut untuk kedepannya dapat inovasi dalam kegiatan misalnya melakukan simulasi daalm pemilu, bagaimana mencoblos dengan baik dan lain sebagainya, hal tersebut juga menjadi tanggung jawab kepada agan yang melakukan pendidikan politik untuk kedepannya.

Materi dalam kegiatan tersebut membahas mengenai partisipasi pemilih pemula seperti umumnya saja. Dari hasil wawancara dan analisis materi yang diberikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, memang membahas mengenai partisipasi pemilih pemula dimana materi tersebut termasuk kedalam pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warganegara, serta peranan dan partisipasi dalam ranah politik, Walaupun hanya sedikit membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan. Hasil yang diperoleh peserta Mussoli mengenai materi yang diberikan yaitu sebagai warganegara yang baik harus memilih dalam pemilihan umum. Walaupun belum direalisasikan tetapi hasil yang diperoleh dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, sudah ada hasilnya, dimana hal tersebut akan menjadi tanggung jawab agen pendidikan juga dalam lebih meningkatkan kualitas dalam melakukan pendidikan politik.

Harapan yang diungkapkan oleh peserta Mussoli bisa menjadi acuan juga untuk pihak Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam memberikan pendidikan politik, agar metode dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, bukan hanya sekedar sosialisasi seperti biasanya, tetapi ada sesuatu yang baru didalam metode yang digunakan agar tidak membosankan peserta yang menjadi peserta pada kegiatan tersebut. Pihak Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak harus mempunyai inisiatif untuk membuat sesuatu yang baru didalam sosialisasi yang dilakukan terkait mengenai pendidikan politik, misalnya seperti simulasi dalam pemilihan umum, bagaimana cara mencoblos dengan baik, bagaimana melipat surat suara yang baik agar bisa meminimalisir kesalahan dalam pemungutan suara. Para peserta harus mempraktekannya, agar suasana dalam program/kegiatan tersebut menjadi hidup dan tidak membosankan.

Peneliti juga mewawancarai Saudari Septi yang menjadi peserta dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, Septi mengatakan bahwa:

Waktu saya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh KESBANGPOL kemaren, menjawab mengenai pertanyaan yang diajukan mengenai metode yang disampaikan menurut saya pribadi metode yang digunakan pameri dalam penyampaian materi lumayan baik. Dan waktu dalam kegiatan tersebut saya rasa sudah baik juga, materi yang bisa saya tanggap dalam kegiatan yang dilakukan kemaren menjelaskan mengenai pemilu,

terus menfaat pemilu, penyelenggaraan pemilu, itu saja yang saya ingat, maklum sudah cukup lama kegiatan tersebut. Hasil yang saya peroleh dalam kegiatan tersebut ada beberapa manfaat mengenai pemilu, yaitu pemilu harus disukseskan, karena sebagai warganegara yang baik, yaitu harus berperan didalam pemilu, itu salah satu bentuk peran warganegara dalam mensukseskan pemilu tersebut. Kalau harapan saya kepada pihak penyelenggra Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat, agar pendidikan politik harus selalu ditingkatkan agar warga masyarakat semakin mengerti mengenai bagaimana menjadi warganegara yang berperan dan berpartisipasi dalam politik.

Hasil analisis mengenai wawancara yang dilakukan, dimana peserta Yana mengatakan bahwa didalam Program/Kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, metode penyampaian materi yang disampaikan materi sudah baik, waktu yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan juga sudah baik, materi yang disampaikan yang bisa ditanggap oleh peserta Septi yaitu mengenai pemilu, terus menfaat pemilu, penyelenggaraan pemilu. Itu saja yang peserta Septi ingat kerana kegiatan yang dilaksanakan tersebut sudah cukup lama. Materi yang diungkapkan oleh peserta Septi setelah dianalisis, materi tersebut masuk kedalam pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warga masyarakat, dan peranan serta partisipasi dalam ranah politik, walaupun hanya sebagian kecil saja membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan.

Hasil yang diperoleh saudara Septi dalam kegiatan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat tersebut yaitu peserta Septi menjelaskan bahwa pemilu harus disukseskan, karena sebagai warganegara yang baik, yaitu harus berperan didalam pemilu, itu salah satu bentuk peran warganegara dalam mengukseskan pemilu. Dimana hasil yang diperoleh saudara Septi sedikit banyak sudah ada, karena menjadi warganegara yang baik harus bisa berperan dan dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Harapan yang diungkapkan oleh peserta Septi yaitu kepada pihak penyelenggara Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula, dan Masyarakat, agar pendidikan politik harus selalu ditingkatkan agar warga masyarakat semakin mengerti mengenai bagaimana menjadi warganegara yang baik dan berperan dan berpartisipasi dalam politik, dari harapan yang diungkapkan tersebut dapat menjadi acuan serta tanggung jawab para agen penyelenggara pendidikan politik, agar semakin meningkatkan pendidikan politik yang berkualitas, agar warga masyarakat lebih banyak mengetahui bagaimana berperan dan berpartisipasi yang baik dalam pemilihan umum, serta tidak lupa materi yang diberikan kepada masyarakat harus meliputi aspek-aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.

Proses pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak khususnya mengenai Program/kegiatan Sosialisasi

Partisipasi Politik Kaum Perempuan Pemula dan Masyarakat dimana metode dalam kegiatan tersebut harus menciptakan sesuatu yang baru bukan hanya seperti sosialisasi yang dilakukan seperti biasanya. Pihak Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak harus mempunyai inovasi dalam program yang dilaksanakan, dan metode penyampaian materi yang dilaksanakan dalam program/kegiatan tersebut harus menarik, sehingga akan memperoleh hasil yang bisa merubah maset masyarakat untuk lebih berperan lagi dalam ranah politik.

Waktu yang digunakan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan Pemilih Pemula dan Masyarakat harus lebih efektif lagi dan sesuai dengan apa yang memang harus diberikan dalam pendidikan politik terhadap warga masyarakat, dalam melakukan pendidikan politik bukan hanya sekedar dilakukan satu kali saja tetapi harus berkelanjutan agar apa yang seharusnya diperoleh oleh warganegara memang benar-benar diberikan, dan warga masyarakat benar-benar paham apa hak dan kewajiban mereka sebagai warganegara khususnya didalam ranah politik.

Materi yang diberikan dalam melakukan pendidikan politik yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dimana proses mengenai pendidikan politik harus meliputi tiga aspek yang terdapat di dalam karakteritik pendidikan kewarganegaraan yang meliputi pertama *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang berkaitan dengan Kandungan atau nilai-nilai

dan rasa nasionalisme yang harus diketahui warga masyarakat serta peranan dan partisipasi didalam ranah politik. Pengetahuan kewarganegaraan sangatlah penting karena warganegara harus mengetahui kandungan atau nilai-nilai apa saja yang memang wajib diketahui dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. dan bagaimana warganegara dapat meningkatkan rasa nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tersebut serta warganegara bisa berperan dan dapat berpartisipasi dengan baik didalam ranah politik.

Kedua, *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan) yang berkaitan dengan dimensi watak, karakter, sikap, dan potensi warganegara. Dimana watak-watak kewarganegaraan merupakan sesuatu yang penting yang harus diketahui oleh warga masyarakat dalam berbangsa dan bernegara, karena membahas mengenai dimensi watak, karakter warga masyarakat dalam ranah politik khususnya. Bagaimana sikap warga masyarakat yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Serta bagaimana cara dalam memberi pemahaman dalam mengembangkan potensi warga masyarakat yang berbeda beda agar mereka dapat mengetahui potensi didalam diri mereka masing-masing dalam watak-watak kewarganegaraan.

Ketiga *Civic Skill* (keterampilan kewarganegaraan) yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. Keterampilan kewarganegaraan sangat penting untuk diketahui oleh warganegara, karena berbicara mengenai keterampilan intelektual

pada warganegara sangat penting, dimana warganegara harus memiliki keterampilan dalam merespon permasalahan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dan juga harus memiliki keterampilan berpartisipasi, karena keterampilan berpartisipasi ini sangat penting untuk diberikan kepada warganegara, karena warganegara merupakan salah satu agen yang berperan dalam ranah politik.

D. KESIMPULAN

1. *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan)

Pengetahuan kewarganegaraan yang berkaitan dengan kandungan atau nilai-nilai dan rasa nasionalisme yang harus diketahui oleh warganegara serta peranan dan partisipasi yang aktif didalam ranah politik, dimana materi yang diberikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, dimana dari ketiga materi yang menyampaikan materi memang membahas mengenai pengetahuan kewarganegaraan, tetapi tidak sepenuhnya berkaitan dengan unsur-unsur yang terdapat didalam pengetahuan kewarganegaraan. Dimana materi dalam melakukan pendidikan politik harus meliputi pengetahuan kewarganegaraan dan diberikan secara merinci dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial

Politik Kota Pontianak, agar warga masyarakat mengetahui kandungan atau nilai-nilai apa yang harus diketahui untuk memperluas wawasan serata menambah ilmu pengetahuan, dan warga masyarakat bisa dengan sadar untuk meningkatkan rasa nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Serta warga masyarakat dapat berperan dan berpartisipasi dengan aktif dalam ranah politik.

2. *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan)

Watak-watak kewarganegaraan yang berkaitan dengan dimensi watak, karakter, sikap dan potensi warganegara. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam melakukan pendidikan politik khususnya mengenai Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, dimana materi yang diberikan dalam kegiatan tersebut dari tiga pemateri hanya satu pemateri yang memiliki bahan materi mengenai watak-watak kewarganegaraan dalam kegiatan tersebut, dan itu pun belum dibahas secara rinci. Kedua pemateri yang memberikan materi dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat, tidak membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan didalam materinya setelah dianalisis. Tetapi hasil dari wawancara kepada kedua pemateri tersebut mengatakan ada membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan,

mungkin mereka lupa dengan materi yang disampaikan atau mereka memang ada membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan didalam diskusi tetapi mereka tidak memasukan materi tersebut ke dalam bahan yang mereka jadikan materi dalam program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat. Program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak dalam melakukan pendidikan politik terhadap perempuan, pemilih pemula dan masyarakat yang telah dilaksanakan, untuk kedepanya harus membahas mengenai watak-watak kewarganegaraan yang meliputi dimensi watak, karakter, sikap dan potensi warganegara. Materi yang terkait mengenai watak-watak kewarganegaraan sangatlah penting karena dimana warga masyarakat bisa mengetahui watak dan karakter warganegara itu sendiri, serta bagaimana warga masyarakat mempunyai sikap yang baik dalam menanggapi persoalan yang ada didalam warga masyarakat itu sendiri. Warga masyarakat juga bisa mengetahui bagaimana mengemabngkan potensi yang ada pada dirinya agar sejalan dengan kemampuan yang mereka dimilikinya.

3. *Civic Skill* (keterampilan kewarganegaraan)

Keterampilan kewarganegaraan yang berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Dimana Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi

Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak, dari tiga Pemateri yang menyampaikan materi, hanya satu pemateri yang membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan, itupun tidak menjelaskan keterampilan kewarganegaraan secara merinci, hanya gambaran umumnya saja. Dan kedua pemateri yang memberikan materi dalam kegiatan tersebut tidak membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan didalam bahan materinya, setelah peneliti analisis, lain hanya dengan hasil wawancara, dimana kedua pemateri tersebut mengatakan ada membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan yang berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi. Atau mungkin kedua pemateri tersebut memang membahas mengenai keterampilan kewarganegaraan tetapi hanya dibahas didalam diskusi saja dan tidak dimasukkan kedalam bahan materi yang harus disampaikan dalam Program/kegiatan Sosialisasi Partisipasi Politik Kaum Perempuan, Pemilih Pemula dan Masyarakat. Materi mengenai keterampilan kewarganegaraan yang berkaitan dengan keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi sangatlah penting untuk dibahas dalam pendidikan politik, karena warga masyarakat harus menjadi warganegara yang cerdas, tidak bisa dipengaruhi oleh sarana politik. Warga masyarakat juga harus mempunyai

keterampilan dalam berpartisipasi agar warga masyarakat bisa merespon permasalahan-permasalahan yang ada selama ini khususnya masalah politik.

E. REFERENSI

Kantaprawira, R. 2004. *Sistem Politik Indonesia "Suatu Model Pengantar"*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Moleong, J.Lexy. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nyoman, Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sunarso, 2012. *Pendidikan Politik dan Politik Pendidikan Urgensinya Bagi Sebahugh Bangsa*. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari situs <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14869/1/09E01144.pdf> Pada Kamis, 8 Oktober 2015. Jam 11:12.

Utomo, S.N., Yuyus, K., dan Yasnita, Y. 2014. *Pendidikan Politik Pada Satuan Relawan Indonesia Raya Dalam Rangka Pemilu 2014* (Studi Kualitatif Di DPC SATRIA Jakarta Timur). *Jurnal PPKN UNJ Online*. Vol. 2. No. 3. ISSN: 2337-5205. Diakses dari situs <http://skripsippknunj.org> Pada Senin, 12 Oktober 2015, Jam 13: 17.

Peraturan walikota Pontianak No. 66 Tahun 2011.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Sumarti
 NIM / Periode lulus : E02112065 / III
 Tanggal Lulus : 11 April 2016
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Administrasi
 Program Studi : Ilmu Politik
 E-mail address/ HP : Sumarti266514 / 082251651570

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi*) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

Proses Pendidikan Politik Terhadap Masyarakat Kota Pontianak
 (Studi Kasus Pendidikan Politik yang dilaksanakan oleh
 Kantor Kesatuan Bangsa dan Sosial Politik Kota Pontianak

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

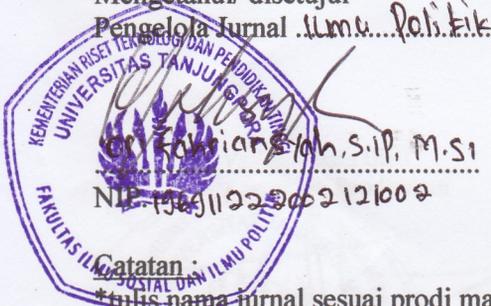
untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui
 Pengelola Jurnal Ilmu Politik

Dibuat di : Pontianak
 Pada tanggal :



Dr. Fabiansyah, S.IP, M.Si
 NIP. 196911222002121002

Sumarti
 NIM. E02112065

Catatan:
 * tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)